

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TILAWAH QUR'AN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI MTS SWASTA CENDEKIA

Elysa¹

^{*1}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}*email:* elysatanjung03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meninjau proses dan pelaksanaan Tilawah Al-Qur'an evaluasi dengan model CIPP. Melalui program Tilawah Al-Qur'an siswa dapat bertambah wawasan mengenai pengetahuan cara membaca, melafalkan dan menulis ayat – ayat Al-Qur'an dengan mengetahui aturan – aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijal huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach) yang bersifat kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru tahfidz dalam menerapkan tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendekia. Teknik pengumpulan data yang diperlukan ialah observasi, dan dokumentasi. Serta analisis data dengan menggunakan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan program tilawah al-Qur'an di MTS Swasta Cendekia dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode Iqra' dan Al-Baghdadi. 2) Evaluasi program tilawah al- Qur'an menggunakan sistem CIPP di MTs Swasta Cendekia yaitu dengan menggunakan Evaluasi Context (konteks) yaitu guru modul berisikan materi-materi, ulangan dan tugas. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan evaluasi konteks ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru. Pada Evaluasi Input (masukan) guru mengadakan evaluasi masukan kepada siswa, dengan demikian guru menilai efektif atau tidakkah program tersebut. Evaluasi Process (proses) pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana / modal bahan dalam kegiatan nyata lapangan. Selanjutnya, Evaluasi Product, fokus pada pengukuran keberhasilan

Kata Kunci: *Evaluasi, Program Baca Tulis Al-Qur'an, dan model CIPP*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh kegiatan di sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003). Hal ini membuktikan bahwa belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada para siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum. Proses pembelajaran selalu terjadi interaksi antara guru dan anak didik. Guru merupakan orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan. Agama Islam memandang proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu ibadah. Telah banyak ayat Al-Quran dan Hadits yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajiban itu ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Al-Quran sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Umat Islam dituntut agar membaca, mempelajari dan mengajarkan serta

mengamalkan isi yang terkandung di dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat di atas mengisyaratkan akan pentingnya membaca, dan sebaik-baik bacaan adalah Al-Quran. Membaca merupakan keahlian mendasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Metode tilawah merupakan metode belajar membaca Al-Quran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak (Abdurrohm Hasan et al., 2010). Dalam pelaksanaan program tilawah Al-Quran di MTs Swasta Cendekia masih menggunakan sistem evaluasi yang hanya bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Padahal evaluasi yang baik bukan hanya mengevaluasi siswanya saja, tetapi materi, pribadi, program, dan proyek yang sedang dilaksanakan harus dievaluasi juga. Hal ini bertujuan supaya program tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diinginkan.

Berbagai pakar teori evaluasi telah melahirkan berbagai model evaluasi dengan mengemukakan pendapatnya dalam berbagai tulisannya. Namun, melihat masalah yang sangat komperhensif pada penelitian ini, maka model evaluasi yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi Context, Input, Proses and Product (CIPP). Stufflebeam mengungkapkan The CIPP Model has been applied to evaluate materials, personal, students, programs and project in a range of disciplines (Model Evaluasi CIPP dapat diimplementasikan untuk mengevaluasi materi, pribadi, siswa, program, dan proyek dalam berbagai disiplin keilmuan) (Umam & Saripah, 2018).

Perencanaan evaluasi program tilawah Al-Quran berdasarkan tahapan evaluasi Context-Input-Process-Product. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pelaksanaan program tilawah Al-Quran telah berhasil mencapai tujuan berdasarkan kriteria yang ditetapkan, yang meliputi hasil belajar peserta didik (Mufid, 2020). Peneliti memilih evaluasi model CIPP adalah dikarenakan tujuan dari evaluasi model CIPP ini bukan hanya untuk memberikan informasi terhadap suatu program, melainkan juga untuk memberikan masukan berupa perbaikan dan/atau rekomendasi kelanjutan dari sebuah program tersebut. Dalam hal ini program pembelajaran yang menjadi objek evaluasi CIPP adalah program pembelajaran tilawah Al-Quran.

Tinjauan Pustaka

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang cara sesuatu bekerja, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2013). Evaluasi belajar adalah proses penentuan pemerolehan hasil belajar berdasarkan kriteria tertentu. Jadi evaluasi pembelajaran adalah proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian (Hamalik, 2015). Model evaluasi adalah kerangka proses melaksanakan evaluasi dan rencana menjaring dan memanfaatkan data sehingga data diperoleh informasi dengan persis yang mencukupi secara tepat dan tujuan evaluasi dapat dicapai. Model evaluasi menentukan apa saja yang harus dilakukan dan bagaimana proses melaksanakan evaluasinya. Jika evaluator memilih model evaluasi CIPP, harus melaksanakan empat jenis evaluasi konteks, input, proses, dan produk (Wirawan, 2011). Model evaluasi CIIP adalah suatu model

evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam di Ohion State University. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: Context evaluation: evaluasi terhadap konteks, Input evaluation: evaluasi terhadap masukan, Process evaluation: evaluasi terhadap proses, dan Product evaluation: evaluasi terhadap hasil.

Menurut Syekh Ali Ash-Shabuni yang dikutip dari Ahmad Lutfi bahwa Al-Quran adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukkilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Rahim, 2008). Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan ayat Al-Quran dengan baik dan indah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Tilawah Al-Quran berasal dari kata tilawah dan Al-Quran. Kata tilawah berasal dari bahasa arab yang tertulis dalam Kamus Al-Basri yaitu “bacaan”. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan ayat Al-Quran dengan baik dan indah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Dalam konteks pembelajaran Tilawah Al-Qur'an, evaluasi penting untuk mengetahui sejauh mana metode pengajaran dan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan, baik dari segi pemahaman siswa maupun keterampilan mereka dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam penerapan evaluasi model CIPP pada pembelajaran Tilawah Al-Qur'an, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa evaluasi konteks, input, dan proses memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan suatu program. Misalnya, penelitian oleh Maruapey (2020) tentang pembinaan baca tulis Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon mengungkapkan bahwa evaluasi konteks, seperti dasar hukum dan tujuan program yang jelas, dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Evaluasi input yang melibatkan kompetensi pengajar dan pengelolaan anggaran juga dinilai penting untuk menentukan keberhasilan program. Evaluasi proses, yang melibatkan pengukuran pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menunjukkan efektivitas implementasi secara keseluruhan (Hamalik, 2015). Dengan demikian, penerapan model CIPP pada pembelajaran Tilawah Al-Qur'an dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 1998). Jenis penelitian ini dipilih untuk menjelaskan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendekia, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau kejadian yang terjadi pada saat ini (Musfiqon, 2012). Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat mengungkapkan bagaimana konsep pelaksanaan program pembelajaran tilawah Al-Qur'an, serta hasil evaluasi yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang program ini.

Penelitian dilaksanakan di MTs Swasta Cendekia, Medan, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, antara Oktober 2022 hingga Februari 2023. Peneliti memilih waktu dan tempat ini untuk memperoleh data yang relevan dan memadai. Selama penelitian, peneliti terlibat langsung di lapangan untuk berinteraksi dengan informan, seperti guru pembimbing

dan siswa yang mengikuti program tilawah Al-Qur'an. Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih valid dan mendalam (S. Hadi, 2014). Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan waktu untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara serempak, sedangkan triangulasi sumber melibatkan wawancara dengan berbagai informan seperti guru, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk memverifikasi konsistensi hasil.

Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dirancang untuk mengevaluasi setiap aspek dari program pembelajaran. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan data, dilanjutkan dengan kondensasi data untuk memilih dan mengorganisir informasi yang relevan, kemudian penyajian data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan setelah data disajikan secara sistematis, sehingga peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas dan tantangan dalam pelaksanaan program tilawah Al-Qur'an ini. Teknik analisis yang digunakan mengikuti prosedur yang diusulkan oleh Miles & Huberman (1992) yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Program Tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendekia

Pelaksanaan kegiatan program tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendekia dilaksanakan oleh Guru Tahfiz Bapak Kahirul Alwan Tanjung S.Pd dengan menggunakan beberapa metode pengajaran. Salah satunya adalah metode Iqra', yang merupakan sistem pengajaran langsung pada latihan membaca, dimulai dari tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf hijaiyah. Kemudian, proses dilanjutkan dengan menyambung huruf hijaiyah secara bertahap, seperti na-ta-na dan na-ba-ta, sampai pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu memperkenalkan huruf tajwid dan membacanya dengan benar. Metode Iqra' ini banyak digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an karena memungkinkan peserta didik untuk mengucapkan kata demi kata tanpa perlu menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu.

Selain itu, Bapak Kahirul juga menggunakan metode Al-Baghdadi, di mana guru mengajarkan huruf hijaiyah mulai dari alif hingga ya'. Setelah peserta didik menghafal huruf hijaiyah tanpa harakat, tahap selanjutnya adalah menghafal huruf hijaiyah dengan harakat. Metode ini memberikan pendekatan yang lebih berurutan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, sehingga peserta didik dapat memahami dan menghafal huruf dengan lebih sistematis. Metode Al-Baghdadi ini telah terbukti efektif dalam mengajarkan peserta didik cara membaca Al-Qur'an dengan baik, mulai dari dasar hingga tingkat lanjutan.

Menurut As'ad Human, ada beberapa macam metode membaca Al-Qur'an yang sampai saat ini masih relevan digunakan dalam pembelajaran, seperti metode Iqra' yang menekankan langsung pada latihan membaca, dan metode An-Nahdiyah yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Selain itu, metode Al-Baghdadi juga diakui sebagai metode yang tersusun secara berurutan, dimulai dengan pengenalan huruf dan diakhiri dengan pengajaran membaca yang lebih kompleks. Namun, di MTs Swasta Cendekia, hanya dua metode yang digunakan, yaitu metode Iqra' dan Al-Baghdadi. Meskipun kedua metode ini efektif, kurangnya variasi metode dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di sekolah ini mungkin menjadi faktor yang membatasi pengembangan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik secara maksimal.

2. Evaluasi Program Tilawah Al- Qur'an Menggunakan Sistem CIPP di MTs Swasta Cendekia

Evaluasi program pembelajaran Tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendekia dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program telah berjalan sesuai tujuan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Berikut ini adalah paparan tentang evaluasi menggunakan model CIPP adalah sebagai berikut :

A. Evaluasi Contexts Program Tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendekia

Program tilawah Qur'an di MTs Swasta Cendekia memiliki tujuan yang sangat mulia, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk mendorong seluruh murid, guru, dan staf sekolah untuk bersama-sama membaca Al-Qur'an, sementara tujuan khususnya meliputi mendekatkan peserta didik dengan Al-Qur'an, membentuk pribadi yang lebih Islami, serta meningkatkan kesadaran beribadah. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal keislaman kepada peserta didik, memperkenalkan mereka pada pentingnya membaca Al-Qur'an, dan membentuk kebiasaan menghafal sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan amalan wajib dan sunnah. Dengan adanya program tilawah Qur'an ini, diharapkan peserta didik dapat terbiasa membaca dan mencintai Al-Qur'an, serta memperoleh manfaat besar dalam kehidupan mereka sebagai umat Muslim.

Namun, meskipun banyak tujuan yang sudah tercapai, masih ada beberapa yang belum sepenuhnya terlaksana. Salah satunya adalah belum semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Masih ada beberapa yang kesulitan mengenal huruf hijaiyah dan melafalkan ayat dengan benar. Meski demikian, ada tujuan yang relatif mudah dicapai, seperti meningkatkan semangat peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, rajin mengaji, dan beribadah. Selain itu, dukungan orang tua dan kerjasama yang baik antara orang tua dan pihak sekolah berperan besar dalam mewujudkan tujuan ini. Dengan semangat yang kuat dari semua pihak, program tilawah Qur'an dapat berjalan dengan baik dan efisien, serta memberikan dampak positif bagi guru dan staf untuk menjadi pribadi yang lebih Islami

B. Evaluasi Input Program Tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendekia

a. Kemampuan guru

Evaluasi input program tilawah Qur'an di MTs Swasta Cendekia menunjukkan beberapa aspek penting terkait kemampuan guru, peserta didik, dan fasilitas pendukung. Kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing peserta didik dalam membaca Al-Qur'an masih bervariasi. Beberapa guru tahfidz sudah memiliki kemampuan menghafal beberapa juz dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, namun masih ada yang belum sepenuhnya mahir. Meskipun demikian, para guru terus berusaha meningkatkan kemampuan mereka, dengan adanya kegiatan ta'lim yang diadakan sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi guru. Kegiatan ini memungkinkan guru-guru lain untuk mengasah kelancaran bacaannya dengan bimbingan dari guru tahfidz, sehingga secara kolektif mereka dapat mengulang bacaan bersama peserta didik.

b. Kemampuan Peserta Didik Dalam Tilawah Al-Qur'an

Di sisi lain, kemampuan peserta didik dalam tilawah Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh motivasi. Banyak peserta didik yang merasa termotivasi untuk membaca Al-Qur'an karena menyadari manfaat besar yang didapat baik di dunia maupun akhirat. Namun, ada sebagian yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, meskipun telah ada kegiatan pembelajaran tilawah yang rutin diadakan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menghafal, peserta didik perlu terlebih dahulu dilatih untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar. Untuk mendukung program ini, sekolah telah menyediakan berbagai sarana dan

prasarana, seperti ruang kelas untuk pembelajaran harian, ruang tahfiz untuk menghafal, serta buku catatan untuk mencatat kemajuan hafalan peserta didik. Sarana ini menjadi faktor penting yang mempermudah pelaksanaan program tilawah Qur'an di MTs Swasta Cendikia

C. Evaluasi Proses Program Tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendikia

Pelaksanaan program tilawah Qur'an di MTs Swasta Cendikia dilaksanakan dengan jadwal yang terstruktur dan konsisten, seperti hafalan ayat pendek yang menjadi syarat kelulusan dan kenaikan kelas. Program ini berlangsung setiap hari, dengan kegiatan tilawah pagi yang dimulai 15 menit sebelum pelajaran, dan kegiatan hafalan dilaksanakan saat jam pelajaran. Sekolah menggunakan dua metode pengajaran dalam program tilawah, yaitu metode Iqra' yang dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf dan menyambung huruf hijaiyah, serta metode Al-Baghdadi. Evaluasi dilakukan setiap akhir semester dan dalam setiap mata pelajaran tahfidz untuk menilai kemajuan membaca dan hafalan peserta didik, dengan penekanan pada kelancaran dan kesungguhan siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang kurang merespons. Meskipun demikian, penyampaian materi oleh pengajar sudah sesuai dengan tujuan program, yakni mengenalkan huruf hijaiyah dan mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

Namun, selama pelaksanaan program tilawah Qur'an, beberapa hambatan muncul. Salah satunya adalah terbatasnya waktu yang tersedia dalam setiap jam pelajaran untuk membaca Al-Qur'an, sehingga tidak semua peserta didik dapat berkesempatan membaca di kelas. Selain itu, jumlah guru tahfidz yang terbatas juga menjadi kendala, terutama ketika ada siswa dengan bacaan panjang yang membutuhkan lebih banyak perhatian. Untuk mengatasi masalah ini, solusi alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan menambah jumlah guru tahfidz atau memperpanjang waktu setoran hafalan agar setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk membaca dan menyetor hafalan mereka. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan program tilawah Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

D. Evaluasi Product Program Tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendikia

Pencapaian target program tilawah Qur'an di MTs Swasta Cendikia menunjukkan hasil yang bervariasi di antara peserta didik. Setiap peserta didik memiliki target membaca yang harus dicapai, dengan pembagian target yang ditentukan oleh sekolah. Target ini dapat berubah setiap tahunnya sesuai kebijakan yang berlaku. Peserta didik diharapkan menyelesaikan bacaan mereka sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan mereka dianggap lulus dari program tilawah Qur'an setelah menuntaskan bacaan yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, pencapaian kelulusan program ini dapat dianggap baik, karena sebagian besar peserta didik berhasil menyelesaikan bacaan mereka dan lulus ujian tilawah Qur'an yang diadakan di sekolah.

Hasil yang dapat dirasakan dari program tilawah Qur'an di MTs Swasta Cendikia termasuk adanya kegiatan lomba tilawah Qur'an yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan lomba ini berfungsi sebagai sarana motivasi untuk meningkatkan semangat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain memberi dorongan semangat, lomba tilawah juga berfungsi sebagai sarana sosialisasi yang menjaga agar program tilawah tetap hidup dan terus berkembang di sekolah. Kegiatan lomba ini memberi manfaat positif bagi peserta didik, dengan menginspirasi mereka untuk terus belajar dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Evaluasi pembelajaran tilawah Qur'an dilakukan dengan berbagai metode, seperti ulangan harian, penugasan, pengamatan, ulangan praktik, dan ulangan semester, yang semuanya bertujuan untuk menilai keterampilan membaca Al-Qur'an dan memastikan bahwa bacaan mereka sesuai dengan kaidah tajwid.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tilawah Al-Qur'an di MTs Swasta Cendikia menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa pada komponen context, tujuan program telah tercapai dengan baik. Siswa MTs Swasta Cendikia mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tujuan awal program. Selain itu, pihak sekolah telah berupaya memperbaiki dan menambahkan hal-hal yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan program tilawah. Namun, pada aspek kebijakan program dan analisis kebutuhan, masih diperlukan pembaruan agar program dapat berjalan lebih optimal.

Pada komponen input, kemampuan guru dan siswa sudah cukup baik. Banyak siswa yang sudah mampu membaca dan memahami huruf hijaiyah serta tajwid dengan benar. Dukungan fasilitas dari sekolah juga telah memadai meskipun perlu peningkatan dalam memenuhi kualifikasi yang lebih tinggi. Begitu pula dengan komponen process, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Namun, diperlukan peningkatan jumlah guru dan waktu belajar untuk memberikan hasil yang lebih maksimal. Hubungan antara guru dan siswa juga sudah cukup baik, mendukung suasana belajar yang kondusif.

Terakhir, pada komponen product, hasil capaian belajar siswa sudah sangat baik. Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan makhroj dan tajwid yang benar, memahami nilai-nilai keislaman, serta menunjukkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari prestasi yang diraih siswa dalam lomba MTQ dan pencapaian standar kriteria program. Secara keseluruhan, program tilawah di MTs Swasta Cendikia telah berjalan dengan baik, meskipun masih memerlukan beberapa peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Bibliography

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara
- Hadi, S. (2014). *Metodologi Research Jilid III*. Fakultas Psikologi UGM
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara
- Hasan, Abdurrahim, Arif, M., & Rouf, A. (2010). *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an*. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Hasan, Abdurrohm, Arif, M., & Rouf, A. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Maruapey, N. A. (2020). *Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru*. In T. Rohendi (Ed.), *Qualitative Data Analysis*. UI Press.
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya.
- Mufid, M. (2020). *Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan*. *Jurnal Quality*, 8(1), 1–14.
- Musfiqon, M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Prestasi Public Publisher.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Sinar Grafika.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). *Using the Context, Input, Process and Product (CIPP) Model in the Evaluation of Training Programs*. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2(July), 183–194
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Rajawali Pers.